

The Role of Civic Education in the Modern Era on Generation Z in Fostering Patriotism

Peran Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Z di Era Modern dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Asima Marianda Cantika Sibarani¹, Aurelia Azzahra Putri Indra², Ayunda Putri Anjani³,
Chintya Kusuma Handayani⁴, Jeany Rosalinda Putri⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: asimasibarani22@gmail.com¹, aurelia.azzahra97@gmail.com², anjaniputri936@gmail.com³,
kusumachintya239@gmail.com⁴, rosalinda.putri29@gmail.com⁵

Abstract

Science and technology have recently become more modern, necessitating high degrees of morality and nationalism, despite the fact that science does not naturally possess such qualities. This has resulted in a loss of precedence for education, particularly Civic Education, as a humanistic vessel. Some people may be well-versed in citizenship and achievements, yet they fail to benefit or even harm the community. Low levels of nationalism and morality jeopardize cultural survival and humanitarian principles. Unethical behavior among youngsters is one of the harmful consequences of globalization. Cases like drug addiction, excessive drinking, suicide, and child murdering their parents are emphasized in television shows and other mainstream media. This suggests that pupils' awareness has not yet been affected by schooling.

Keywords: Citizenship, Morality, Globalization.

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin modern, menuntut tingkat moralitas dan nasionalisme yang tinggi, meskipun sebenarnya ilmu pengetahuan tidak secara alami memiliki kualitas tersebut. Hal ini mengakibatkan hilangnya prioritas dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai wadah humanistik. Beberapa orang mungkin sangat paham tentang kewarganegaraan dan pencapaian, namun mereka gagal memberikan manfaat atau bahkan merugikan masyarakat. Tingkat nasionalisme dan moralitas yang rendah membahayakan kelangsungan budaya dan prinsip kemanusiaan. Perilaku tidak etis di kalangan remaja adalah salah satu dampak buruk dari globalisasi. Kasus seperti kecanduan narkoba, minum-minuman beralkohol berlebihan, bunuh diri, dan anak membunuh orang tuanya ditekankan dalam acara televisi dan media utama lainnya. Ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa belum terpengaruh oleh pendidikan.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Moralitas, Globalisasi.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan sudah ditanamkan secara wajib sejak menginjak pendidikan sekolah dasar dan terus dipelajari hingga tingkat perkuliahan umumnya pada strata-1. Menurut Arsyad (2017) Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Tujuan belajar secara umum menurut Sardiman adalah untuk mendapatkan pengetahuan; upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta upaya untuk membentuk sikap dan perilaku. Pendidikan Kewarganegaraan ini dasarnya mempelajari tentang Indonesia, yang artinya mempelajari bagaimana menjadi warga negara Indonesia seutuhnya, menanamkan cinta tanah air, rela berkorban, dan bangga menjadi warga negara Indonesia. Seorang warga negara yang baik adalah seseorang yang berkepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan yang kuat, serta mencintai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, juga tanah air dan bangsa Indonesia. Sesuai dengan dinamika kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, nilai-nilai perjuangan rakyat Indonesia untuk meraih kemerdekaan mengalami pasang surut. Akibat pesatnya pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi, semangat perjuangan bangsa Indonesia kini semakin menurun hingga mencapai tingkat yang kritis dan mengkhawatirkan.

Dunia telah menjadi lebih transparan karena globalisasi yang didorong oleh kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi. Globalisasi adalah proses mengatur masyarakat global yang tidak mengenal batas-batas wilayah yang tidak bisa dihindari. Globalisasi, pada kenyataannya, adalah proses ide-ide yang muncul, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa-bangsa lain yang akhirnya mencapai titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman umum bagi negara-negara di seluruh dunia (Edison, 2005:12). Teknologi yang semakin berkembang cepat menyebabkan perubahan budaya lingkungan yang berdampak pada karakter moral, terutama para Gen Z. Seolah-olah struktur baru—struktur global—telah terbentuk di dunia. Hal ini tentunya sangat berdampak pada cara struktur masyarakat, negara, dan pemerintahan di Indonesia. Generasi muda, yang memiliki harapan terbesar untuk masa depan negara, akan sangat dipengaruhi oleh semua ini dalam hal pandangan, sikap, dan mentalitas. Dalam hal ini, Pendidikan Kewarganegaraan yang menumbuhkan pandangan positif dan aktif tentang kesadaran berbangsa dan bernegara sangat penting bagi semua warga negara Indonesia, terutama generasi muda.

Inisiatif untuk Pendidikan Kewarganegaraan perlu menginspirasi Generasi Z untuk berkreasi dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan perlu mendukung hal ini. Tujuannya adalah untuk memperkuat karakter moral yang harus dipupuk dan dikembangkan dalam hal tata krama, penghargaan terhadap prosedur, dan ketekunan. Agar negara dan bangsa dapat membina pemuda yang berakhlak baik dan berpengetahuan, yang dapat berkontribusi secara aktif dan sukses dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah, tujuannya adalah untuk menawarkan dasar-dasar yang diperlukan. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu Gen Z menumbuhkan jiwa nasionalisme. Ini akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas tinggi dan berkarakter, sehingga meningkatkan Indonesia.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian pustaka yang diambil dari artikel jurnal yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Penelitian ini diperoleh melalui kegiatan literasi dari berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan materi yang diteliti. Jurnal terakreditasi dan kutipan artikel merupakan sumber data sebenarnya yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menekankan pada studi literatur yang diterapkan dalam mencari data dengan membaca, menyimpulkan, dan mengembangkan data yang diperoleh. Jenis sumber data ini mengandung teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini membahas beberapa sub bab di antaranya yaitu peran Pendidikan Kewarganegaraan di era modern, implementasi pendidikan di era modern, dan Pendidikan Kewarganegaraan serta cinta tanah air. Dari hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa.



Diagram 1. Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Modern

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan moral serta jati diri bangsa di era modern saat ini. Semakin berkembangnya teknologi yang menyebabkan terjadi globalisasi, anak muda saat ini gampang dipengaruhi oleh pengaruh eksternal yang menyebabkan lunturnya jiwa nasionalisme akan identitas bangsa sendiri. Hadirnya Pendidikan Kewarganegaraan berdasar pada penumbuhan kesadaran dalam bermasyarakat sehari-hari agar dapat mengimplementasikan konsep status bangsa yang menjunjung tinggi keutuhan dan persatuan sebagai cita-cita nasional tujuan bangsa. Perbedaan perilaku pada era modern ini menyebabkan Pendidikan Kewarganegaraan harus selalu dijunjung tinggi agar para kaum generasi Z dapat melatih cara kebiasaan berpikir serta bertindak yang sesuai dengan dasar negara Indonesia untuk menjaga dan menciptakan warga Indonesia yang terampil, cerdas, dan setia kepada budaya Indonesia. Terciptanya cita-cita bangsa bukan hanya cita-cita yang hanya diimpikan, melainkan ketika seorang warga negara memiliki andil dan kesadaran penuh akan bangsanya, warga negara, terkhususnya kaum generasi Z dapat mengambil keputusan-keputusan yang bijak untuk keberlanjutan kehidupan berbangsa kelak.

Pendidikan secara nyata memberikan peran aktif dan positif terhadap perkembangan dan perubahan pencapaian tujuan bangsa. Adanya pembelajaran ini membantu generasi Z untuk membentuk dan membangkitkan moral kepemimpinan dalam kehidupan berbangsa. Berlangsungnya globalisasi, tidak menjadi hambatan jalannya pendidikan moral. Meskipun menjadi tantangan yang cukup besar dalam dunia pendidikan moral karena semakin bebasnya mengakses sesuatu tidak ada batasan. Namun, Pendidikan Kewarganegaraan sudah mulai diprioritaskan dalam mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Bahan pengajaran aspek-aspek kewarganegaraan akan menjadi penentu masa depan bangsa sebagai penentuan karakter generasi Z yang akan dan mampu bersaing di kancah dunia. Dalam pengimplementasiannya di dunia pendidikan, semakin dikembangkan pembentukan karakter pada peserta didik. Hal ini diwujudkan untuk membantu peserta didik agar

tidak mudah ter-kontradiksi hal-hal negatif globalisasi yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.

Terdapat tujuan dari peran Pendidikan Kewarganegaraan di era modern saat ini untuk menyiapkan para generasi Z untuk mengambil peran dan tanggung jawab secara aktif sebagai warga negara sebagai tameng bagi negara untuk mencegah hal-hal negatif yang akan merugikan negara dan warga negara di masa mendatang. Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peran aktif dalam meningkatkan kesadaran para generasi Z dalam pembelajaran untuk semakin memanusiakan, membudayakan, dan memberdayakan manusia sebagai warga negara yang baik. Hadirnya Pendidikan Kewarganegaraan menjadi acuan dalam pembekalan karakter moral generasi Z, terkhususnya para pelajar, untuk semakin aktif dan memiliki pemahaman secara penuh akan pentingnya jiwa demokrasi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh negara. Diadakannya terobosan pembelajaran ini mengharapkan penerus negara dapat andil secara aktif, damai, dan cerdas untuk mencari jalan keluar. Model pendidikan yang diadakan harus mampu melibatkan peserta didik dengan teknologi dan masyarakat luar. Tinggal dan berkehidupan di lingkungan masyarakat yang heterogen serta didampingi oleh perkembangan teknologi, mengharuskan para generasi Z untuk memiliki pemikiran yang tajam, tidak individualis untuk mewujudkan kehidupan tatanan negara yang semakin maju. Dengan pemikiran dan implementasi hal, kesadaran akan kewajiban kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dapat membangun ketahanan warga dunia yang damai dan berkecukupan di setiap aspek kehidupan yang dimulai dari pendidikan.

2. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Modern

Dalam kehidupan modern saat ini, Generasi Z tentunya tidak lepas dari teknologi. Hal ini menyebabkan Gen Z memiliki karakter produktif dalam memanfaatkan internet dan media sosial dan dikenal sebagai generasi yang mandiri dan pintar, akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju di era modern ini, dapat mengakibatkan lunturnya nilai-nilai kewarganegaraan yang selama ini dipelajari. Kita sebagai warga negara haruslah menjadi warga negara yang selalu berpartisipasi dalam menjaga dan membela negaranya. Dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Di mana, Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan tujuan untuk membantu Generasi Z dalam memahami dan menghadapi kompleksitas masyarakat modern yang semakin kompleks dan dinamis. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di era digital menghadapi tantangan yang unik, hak asasi manusia dan nilai-nilai dasar demokrasi. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam menjaga dan membantu generasi Z menghadapi era modern dan kompleksitas masyarakat modern, agar tidak terjadi lunturnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam diri kita. Begitu juga, pendidikan ini membantu generasi Z dapat bersosialisasi dengan baik dalam bermasyarakat. Diharapkan melalui hadirnya Pendidikan Kewarganegaraan ini, generasi Z semakin memiliki empati dan melek terhadap isu sosial yang sedang terjadi, meskipun hal tersebut tidak dialami secara langsung oleh diri mereka sendiri.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan kita individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat. Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan seperti toleransi, saling menghormati, keadilan, dan kebebasan berpendapat. Masyarakat modern telah mengalami perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pemikiran dan nilai-nilai di mana hal ini dapat mempengaruhi generasi muda saat ini. Faktor pendukung perubahan masyarakat modern yaitu, teknologi yang semakin maju, adanya kemajuan penyebaran informasi, dan perubahan sosial budaya yang mengikuti gaya hidup modern dan dikenal sebagai westernisasi. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan kita dapat mencegah lunturnya penerapan nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, berikut cara mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan ;

1. Memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan ke dalam kurikulum terpadu yang melibatkan mata pelajaran lain seperti sejarah, bahasa, dan seni.
2. Berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan.
3. Memperkuat penerapan nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam kegiatan sehari-hari.

4. Tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita.
5. Mempertebal rasa cinta tanah air.
6. Meningkatkan rasa kebangsaan.

Secara keseluruhan, Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu generasi Z maupun masyarakat modern untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, beretika dan bermoral bangsa. Sehingga, pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan harus dilakukan secara terus-menerus dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan Kewarganegaraan perlu terintegrasi oleh isu-isu terkini agar mengikuti kemajuan zaman. Banyaknya teknologi yang semakin maju, kita sebagai generasi Z haruslah memanfaatkan dan menggunakan sebaik mungkin agar tidak merusak kesatuan dan keutuhan bangsa. Dalam konteks ini, mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu generasi muda terlebih masyarakat modern untuk lebih memahami nilai-nilai kewarganegaraan serta memperkuat karakter pribadi kita untuk menjadi warga negara yang lebih bermoral dan tidak membeda-bedakan kelebihan atau kekurangan maupun agama, suku, dan budaya masing-masing.

3. Pendidikan Kewarganegaraan dan Rasa Cinta Tanah Air

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang harus dan wajib diberikan oleh seluruh warga Indonesia, khususnya para generasi zaman sekarang. Pelajaran yang harus mulai diajarkan sejak SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi pun juga harus masih diajarkan. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penting sekali diajarkan di setiap sekolah dan perguruan tinggi tujuannya untuk membentuk warga negara menjadi individu yang terampil dan berkarakter sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Selain itu, dengan mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan kepada generasi bangsa, membuat mereka paham akan kewajiban dan hak mereka sebagai warga negara Indonesia serta dalam bernegara dan bermasyarakat. Namun Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sepele oleh anak muda sekarang, mereka merasa pelajaran tersebut sudah pernah diajarkan sebelumnya ketika mereka masih SD. Sehingga menurut mereka tidak perlu untuk diulang lagi. Selain itu juga karena guru atau dosen yang mengajar kurang kreatif sehingga membuat pembelajaran di

kelas menjadi membosankan dan berakibat mereka enggan untuk mendengarkan penjelasan tentang kewarganegaraan. Khususnya mahasiswa di perguruan tinggi.

Tujuan lain pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan kebiasaan saling menghormati, sopan santun, dan toleransi satu sama lain. Banyak sekali anak muda zaman sekarang yang tidak mengerti sopan santun terhadap satu sama lain terutama kepada orang yang lebih tua. Terlebih lagi di era modern saat ini. Seperti berita yang sedang viral akhir - akhir ini seorang murid kelas 6 SD yang mengirim pesan kepada gurunya lewat *Whatsapp* namun dengan kalimat yang tidak sopan dan beretika. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya ilmu Kewarganegaraan yang didapatkan.

Ada salah satu cara dari hasil penelitian (Fahrurrozi et al., 2022) agar para mahasiswa tidak bosan dengan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Yaitu dengan cara satu kelas dibentuk dengan 4 kelompok di mana satu kelompok terdiri dari 20 orang. Atau bisa juga disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang ada di kelas. Kemudian dalam setiap kelompok mencari satu masalah di lingkungan sekitar. Setelah mendapatkan permasalahan, setiap kelompok tersebut diarahkan untuk mendeskripsikan masalah yang telah dipilih dan dikaitkan dengan materi yang sudah dijelaskan di kelas. Kemudian setiap kelompok mencari pemecahan masalah yang telah dipilih. Setelah selesai semua, langkah selanjutnya yaitu setiap kelompok menyusun laporan dari penelitian sederhana tersebut. Langkah terakhir yaitu setiap kelompok akan mempresentasikan laporan tersebut di depan kelas untuk di diskusikan dan dianalisis bersama oleh dosen Pendidikan Kewarganegaraan serta melakukan refleksi terhadap solusi yang telah diputuskan. Dengan begitu para mahasiswa di kelas selama mata kuliah kewarganegaraan dilaksanakan, tidak suntuk dengan cara belajar yang itu-itu saja. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari dosen saja, melainkan para mahasiswa juga bisa menjelaskan atas permasalahan yang terjadi di depan kelas.

Selain Pendidikan Kewarganegaraan yang penting, pendidikan tentang cinta tanah air juga sangat penting bagi warga Indonesia. Harus sejak dini diterapkan rasa cinta tanah air dalam diri kita, karena jika dari kecil sudah memiliki rasa cinta tanah air maka besar nanti jiwa tersebut tidak akan hilang karena pengaruh lain. Apalagi di era modern sekarang sudah banyak sekali budaya asing yang masuk. Sangat tidak dipermasalahkan

budaya asing masuk, namun yang menjadi masalah ialah warga Indonesia yang mudah sekali terpengaruh oleh budaya luar sampai budaya sendiri hilang dan terlupakan. Khususnya para remaja. Banyak sekali warga Indonesia baik itu dewasa maupun remaja yang mengaku bahwa memiliki cinta tanah air yang tinggi, namun hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diterapkan. Contohnya seperti cara mereka berpakaian yang mengikuti ala barat, para remaja yang fanatik dengan Korea hingga membuat mereka rela belajar bahasa Korea, mengoleksi foto orang Korea, bahkan sampai ada yang ingin pergi Korea demi melihat konser K-Pop dengan harga jutaan. Itulah salah satu penyebab jiwa cinta tanah air yang semakin hari semakin menghilang dan tidak peduli dengan negaranya sendiri. Budaya Indonesia yang semakin asing bagi mereka dan lebih memilih budaya luar. Dengan kurangnya cinta tanah air dalam jiwa masing - masing, membuat warga negara enggan untuk berkorban demi negaranya sendiri. Sedangkan negara Indonesia yang sudah merdeka yang seharusnya para remaja hanya perlu mempertahankannya dan membuat negara semakin maju hanya dengan menanamkan jiwa cinta tanah air. Namun hal tersebut sepertinya susah untuk dilakukan oleh penerus bangsa saat ini. Untuk itu peran orang tua penting sekali mendidik dan menanamkan jiwa cinta tanah air sejak dini agar jiwa tersebut selalu ada dan tidak hilang.

Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan moral, jati diri bangsa, dan kesadaran kewarganegaraan di era modern saat ini. Dengan adanya globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi Z rentan terpengaruh oleh pengaruh eksternal yang dapat merusak jiwa nasionalisme dan identitas bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi landasan untuk melatih generasi Z dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai negara Indonesia, menjaga keutuhan bangsa, dan menciptakan warga negara yang terampil, cerdas, serta setia kepada budaya Indonesia.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan membantu dalam membentuk moral kepemimpinan generasi muda, menghadapi tantangan globalisasi, dan memperkuat karakter peserta didik. Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan saat ini adalah untuk menyiapkan generasi Z agar aktif dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang dapat

mencegah hal-hal negatif di masa mendatang. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di era modern juga bertujuan untuk membantu generasi Z memahami kompleksitas masyarakat modern, nilai-nilai demokrasi, dan hak asasi manusia.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikan karya tulis ini, kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME, atas karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini hingga akhir.
2. Drs. H. Imam Ghazali, MM., selaku dosen pengampu atas materi yang diberikan selama kelas berlangsung.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian dan menjadi sumber informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Referensi

- Anggraini, S. A. (2023). Pentingnya Menjaga Toleransi Membudayakan nilai-nilai Pancasila Dalam Menjaga Toleransi antar Umat Beragama Sebagai Karakter Generasi Muda Di Lingkungan Masyarakat.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/wgt53>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di era Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 3(2), 30-41.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Ayuning L. F., R. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan kewarganegaraan generasi muda sebagai smart and good citizen Di era disrupsi. JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(1), 79-92.
<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1169>
- Desfriyati, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di era Globalisasi. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 92-95.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2510>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan. ASANKA: Journal of Social Science And Education, 2(1), 71-84.

<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur : Pemanfaatan model problem based learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4460-4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>

Fitriyani, D. (2022). Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam mata Pelajaran \ Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Paidea : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 22-28.

<https://doi.org/10.56393/paidea.v2i1.985>

Fuad Noorzeha, S., & John Abraham Ziswan Suryosumunar, M. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan: Nasionalitas, Demokrasi, Integrasi Kebangsaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Hasanah, U., & Prastiwi, R. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 271-279.

<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3192>

Hidayat, R. (2023). Model strategi pendidikan nilai mata pelajaran pendidikan pancasila Dan kewarganegaraan pada generasi milenial Di madrasah Aliyah al-manar tengaran. *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.

<https://doi.org/10.59698/swakarya.v1i1.32>

Jailani, S., & Jemmi Angga Saputra, S. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.

Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 35.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>

Koesmiyati, E. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Likhitaprajna Jurnal ilmiah*, 23(1), 63-73.

<https://doi.org/10.37303/lihitaprajna.v23i1.191>

Komala, R. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/2cu35>

Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral Di era milenial. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110-121.

<https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9966>

Nurhakim, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter pada anak generasi milenial. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 116-125.

<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1172>

Nurrohman, I. (2022). *Jurnal Kewarganegaraan: Peran Kewarganegaraan dalam Membangun moral Pelajar Di era Globalisasi.*

<https://doi.org/10.31219/osf.io/98a2u>

Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda Di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33.

<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>

Rachmawaty, S. (2023). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Penerus Bangsa. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(1), 34-42.

<https://doi.org/10.61476/ngfs5b63>

Rohani, R., & Nurhadianto, N. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model project citizen. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 69-77.

<https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5446>

Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *JURNAL ILMIAH EDUKATIF*, 6(1), 68-75.

<https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>

Salsabila, N. Wahyuni, F.D. & Nurgiansyah, T.H. (2023) *Peran Penting Civics : Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan Di Era Masyarakat Digital. Jurnal Kewarganegaraan*. 20(1).

Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., Subandi, E. T., & Hafidah, I. (2023). *Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif. Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 141-146.

Septiano, A. K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Upaya peningkatan rasa nasionalisme dengan pendidikan kewarganegaraan kepada generasi muda Di era perkembangan teknologi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 63-66.

<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7460>

Shakira, A. M., & Najicha, F. U. (2023). *SINERGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL. Borneo Law Review*, 7(2), 206-217.

Sucipto, G., & Ulfatun Najicha, F. (2024). Nilai-nilai pancasila sebagai ideologi dasar negara. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 397-403.

<https://doi.org/10.36805/civics.v8i2.6099>

Sudirman, P. R., & Dewi, D. A. (2024). Menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(2), 33-38.

<https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i6.235>

Susanti, L., Riung, A. M., & Mujianto, Y. (2023). Pengaruh engagement learning Dan Kecerdasan Emosional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 106-116.

<https://doi.org/10.46305/im.v4i1.137>

Winarno. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: ISI, Strategi, Dan Penilaian. Bumi Aksara.

Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981-987.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505>